



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3909 - 3916

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Laila Isminari^{1✉}, Hadna Suryantari²

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: lailaisminari23@gmail.com¹, imhadnaa93@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen semu atau *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun total 44 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata keterampilan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi sebesar 7,22727 Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, keterampilan berbicara, Keterampilan Presentasi

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Reciprocal Teaching learning model in improving the speaking skills of fifth-grade students at SD Muhammadiyah Ambarbinangun. The research method used is quasi-experimental quantitative research with a Nonequivalent Control Group Design. The research subjects consisted of 44 fifth-grade students at SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. Data analysis involved validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using an independent sample t-test. The results showed that: (1) The average speaking skills of students using the Reciprocal Teaching model were 7.22727 points higher. The Reciprocal Teaching model is effective in improving the speaking skills of fifth-grade students at SD Muhammadiyah Ambarbinangun. This is evidenced by a sig. (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than 0.05, leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . It is concluded that the Reciprocal Teaching model is effective in enhancing the speaking skills of fifth-grade students at SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

Keywords: *Reciprocal Teaching Model, Speaking Skills, Presentation Skills*

Copyright (c) 2024 Laila Isminari, Hadna Suryantari

✉Corresponding author :

Email : lailaisminari23@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8717>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan keterampilan berbicara siswa di Indonesia masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 yang dirilis pada 2019, Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara, menunjukkan bahwa kualitas literasi di Indonesia berada di peringkat keenam terendah secara global (Tanti et al., 2020). Rendahnya kualitas literasi ini salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru atau *teacher oriented*, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Jefry et al., 2022).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam literasi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar (Sapuan et al., 2023). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pemikiran, ide, perasaan, dan gagasan dengan bahasa yang jelas dan efektif kepada orang lain. Agar keterampilan berbicara ini berkembang, penting bagi anak-anak untuk terbiasa berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih baik (Elfrisca et al., 2023).

Melalui keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan ide dan gagasan mereka secara efektif, serta berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam mengasah kemampuan berbicara siswa, karena melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi (Nikmah et al., 2020). Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan cerdas, sesuai dengan konteks dan situasi saat mereka berbicara (Magdalena & Maria Pawe, 2023).

Berbicara adalah proses kompleks yang melibatkan pikiran, bahasa, dan keterampilan sosial (Sugianto, 2023). Keterampilan ini harus dilatih secara terus-menerus agar siswa mampu mengartikulasikan ide dan perasaan mereka dengan jelas dan percaya diri (Larosa & Iskandar, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi berbagai kendala dalam berbicara di depan umum, seperti kurangnya kepercayaan diri, ketidakmampuan mengembangkan logika berpikir saat berbicara, serta minimnya kesempatan dan latihan berbicara yang diberikan oleh guru (Heryati et al., 2020).

Observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada 23 Agustus 2023 mengungkapkan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara. Saat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai materi "Jati Diri dan Lingkunganku", hanya dua dari lima kelompok yang bersedia maju ke depan kelas. Siswa yang maju pun hanya membaca hasil diskusi tanpa menambahkan penjelasan atau penutup yang memadai, menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan presentasi yang efektif. Sebagian besar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, masih belum menguasai keterampilan berbicara (Magdalena & Maria Pawe, 2023).

Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik. Metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi dan tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melatih keterampilan berbicara mereka (Darmuki, 2020). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara efektif.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Palinscar dan Brown (1984), *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui pengajuan pertanyaan, klarifikasi, prediksi, dan rangkuman. Dalam model ini, siswa berperan sebagai "guru" yang mengajarkan materi kepada teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan metakognitif dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Simangunsong, 2022). Setiap model pembelajaran memiliki

kelebihan yang unik, dan untuk model pembelajaran reciprocal teaching, siswa diharuskan lebih aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan serta pemahaman mereka secara mandiri (Nurrohidah & Kosmajadi, 2024) . Reciprocal teaching adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses belajar mandiri. Dalam model ini, siswa diharapkan mampu mempresentasikan materi di depan kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kemampuan belajar mandiri siswa semakin berkembang (Hutauruk et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sriyatni (2020) menemukan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 001 Sawah, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Anni Malihatul Hawa & Waluyo, Lisa Virdinarti Putra, (2024) juga melaporkan bahwa model *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Hj. Isriati Moenadi, Ungaran, Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, berdasarkan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul." Penelitian eksperimen bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap subjek yang diuji dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Eksperimen Semu atau Quasi Eksperimen dengan desain pre-test dan post-test kelompok kontrol. Dua kelompok dipilih secara non-random: satu sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran Reciprocal Teaching, dan satu sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan tersebut. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat dampak perlakuan.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas V	Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
Kelas VA	O1	X1	O2
Kelas VB	O3	X2	O4

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun, yang terdiri dari 44 siswa yang dibagi menjadi dua kelas: VA (kontrol) dan VB (eksperimen). Objek penelitian adalah proses pembelajaran di kelas V.

Tabel 2 Subjek penelitian

Kelas V	Jumlah
VA (Kelas Kontrol)	22
VB (Kelas Eksperimen)	22
Total	44

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Reciprocal Teaching (X), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa (Y). Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, kelas VA dan VB, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Tahap perencanaan dilakukan pada Juni-Juli 2024, pelaksanaan penelitian pada 26 Juli (pra penelitian) dan 1-2 Agustus 2024, serta penyelesaian pada Agustus 2024.

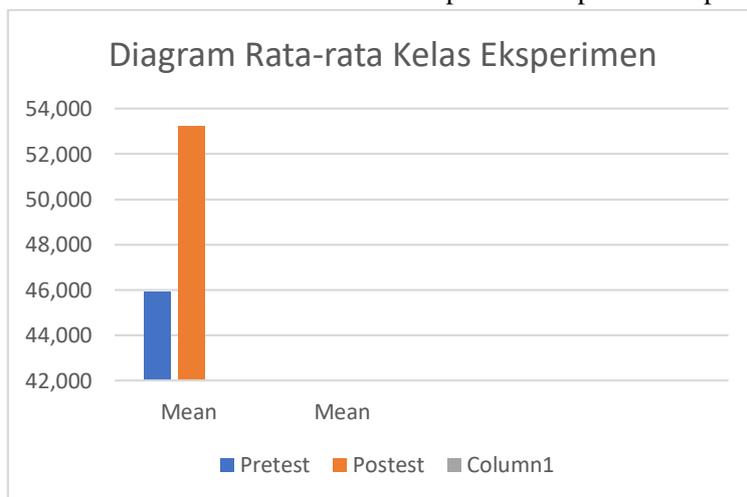
Data dikumpulkan melalui observasi, tes (pre-test dan post-test), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sementara tes digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi dari proses pembelajaran. Instrumen penelitian terdiri dari kisi-kisi pre-test, modul pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji instrumen

Uji Validitas Dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian relevan dan valid dengan menggunakan uji Product Moment Pearson. Instrumen valid jika r hitung $>$ r tabel. **Uji Reliabilitas** Menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha ≥ 0.70 . Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang telah terkumpul. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan software SPSS 20.0 dengan taraf signifikan 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis nilai rata-rata menunjukkan bahwa pada pretest, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 45.53. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *Reciprocal teaching* nilai rata-rata meningkat menjadi 53.05. Sesuai dengan penelitian dari Sriyatni, (2020) yang menyatakan bahwa kelas yang menggunakan model *Reciprocal teaching* menunjukkan angka rata-rata yang meningkat. Kelas eksperimen yang menerapkan model *Reciprocal Teaching* sudah menunjukkan pencapaian yang memadai dan tidak memerlukan remedial. Analisis nilai rata-rata kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

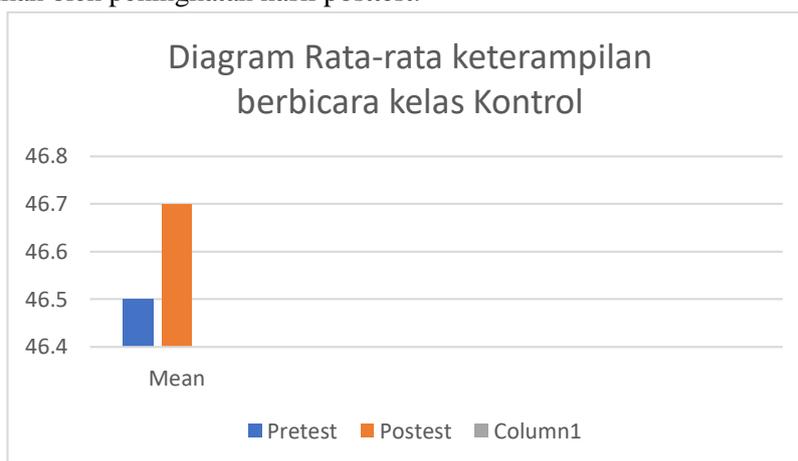


Gambar 1. Diagram Rata-Rata Kelas Eksperimen

Hasil uji kategorisasi menunjukkan bahwa pada pretest, dan posttest tidak ada siswa di kelas eksperimen yang berada dalam kategori sangat tinggi untuk keterampilan berbicara. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran *Reciprocal teaching*, posttest menunjukkan bahwa 16 siswa (72.73%) mencapai kategori tinggi yang sebelumnya pada saat pretest hanya 1 siswa (4.55%) yang mencapai kategori tinggi. Sebaliknya, kelas

yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, yang merupakan metode pembelajaran sehari-hari seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, menunjukkan perbedaan signifikan.

Siswa dalam model *cooperative learning* tampak kurang dalam keterampilan berbicara. meskipun *Cooperative Learning* dapat meningkatkan interaksi antar siswa, metode ini tidak selalu efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara (Sumarsono, T., & Wardani, 2019). Analisis nilai rata-rata untuk kelas kontrol pada pretest menunjukkan ada 1 siswa (4.55%) dalam kategori tinggi. Setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, pada posttest terdapat 2 siswa (9.09%) yang termasuk dalam kategori tinggi. Sesuai dengan teori dari (Palinscar, A. S., & Brown, 1984) bahwa Reciprocal Teaching secara signifikan meningkatkan keterampilan pemahaman dan kemampuan siswa dalam berbicara. Model ini efektif dalam memindahkan siswa dari kategori rendah atau sedang ke kategori tinggi dalam keterampilan berbicara, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan hasil posttest.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Kelas Kontrol

Pada analisis keterampilan berbicara di kelas kontrol, data pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 46,56 dengan median 45,5 dan variansi 15,965. Rentang skor yang diperoleh siswa berkisar antara 36 hingga 51. Dalam kategori keterampilan berbicara pada pretest, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sementara sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi (95,45%). Hanya 4,55% siswa yang tergolong dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah atau sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya, sebagian besar siswa di kelas kontrol sudah memiliki keterampilan berbicara yang cukup baik, namun tidak mencapai tingkat yang sangat tinggi.

Setelah proses pembelajaran kelas kontrol, data posttest menunjukkan rata-rata nilai sedikit meningkat menjadi 46,727, dengan median 47,5 dan variansi 26,017. Skor siswa berkisar antara 35 hingga 55. Meskipun ada peningkatan, kategori keterampilan berbicara pasca-pembelajaran menunjukkan perubahan yang signifikan. Hanya 9,09% siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, sementara mayoritas siswa (81,82%) berada dalam kategori sedang, dan 9,09% siswa masuk dalam kategori rendah.

Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi atau sangat rendah. Perubahan ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan nilai rata-rata, sebagian besar siswa di kelas kontrol tidak mengalami kemajuan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Widiawati, I., & Dardjito, 2018) meskipun metode pembelajaran kooperatif meningkatkan kerja sama antar siswa, tidak semua siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara. Beberapa siswa merasa kurang mendapatkan kesempatan berbicara karena dinamika kelompok yang tidak merata.

Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dan kontrol dianalisis berdasarkan data pretest dan posttest. Untuk kelas eksperimen, pretest menunjukkan rata-rata keterampilan

berbicara siswa sebesar 45,909 dengan median 47,5 dan variansi 27,896. Skor tertinggi yang dicapai adalah 53, sedangkan skor terendah 31. Kategori keterampilan berbicara pada pretest menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, 4,55% siswa berada dalam kategori tinggi, 86,36% siswa berada dalam kategori sedang, dan 9,09% siswa berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen berada pada level keterampilan berbicara yang sedang sebelum intervensi dilakukan. Setelah penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching dalam kelas eksperimen, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sesuai pendapat Rosyidi (2019) yang menemukan bahwa penerapan model Reciprocal Teaching secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sebagaimana diukur melalui peningkatan hasil posttest dibandingkan dengan pretest.

Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 53,227, dengan median 54 dan variansi 48. Skor tertinggi yang dicapai adalah 63, sementara skor terendah 38. Kategori keterampilan berbicara pasca-pembelajaran menunjukkan bahwa 72,73% siswa berada dalam kategori tinggi, sementara 27,27% siswa berada dalam kategori sedang. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Peningkatan ini mencerminkan efek positif dari model Reciprocal Teaching terhadap keterampilan berbicara siswa. Sesuai teori yang dikatakan (Nur Fahmi, 2020) *Reciprocal teaching* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa terlibat dalam kegiatan mengajar materi kepada rekan-rekannya, sehingga keterampilan siswa dalam berbicara akan meningkat karena dilatih untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Sebaliknya, untuk kelas kontrol, pretest menunjukkan rata-rata keterampilan berbicara sebesar 46,56 dengan median 45,5 dan variansi 15,965. Skor tertinggi yang dicapai adalah 51, dan skor terendah 36. Dalam kategori pretest, tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi, 95,45% siswa berada dalam kategori tinggi, 4,55% siswa berada dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah atau sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol sudah memiliki keterampilan berbicara yang baik sebelum intervensi, namun dengan sedikit variasi di antara siswa.

Hasil posttest untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai sedikit meningkat menjadi 46,727, dengan median 47,5 dan variansi 26,017. Skor tertinggi yang dicapai adalah 55, sementara skor terendah 35. Kategori keterampilan berbicara pasca-pembelajaran menunjukkan bahwa 9,09% siswa berada dalam kategori tinggi, 81,82% siswa berada dalam kategori sedang, dan 9,09% siswa berada dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi atau sangat rendah.

Dalam beberapa kasus, *Cooperative Learning* tidak selalu berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dominasi anggota kelompok tertentu, yang membuat siswa lainnya kurang aktif dalam berbicara (Sari, P., & Tanjung, 2020). Walaupun terdapat peningkatan dari pretest ke posttest, mayoritas siswa tetap berada dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa perubahan keterampilan berbicara di kelas kontrol tidak se-signifikan kelas eksperimen.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa model Reciprocal Teaching yang diterapkan di kelas eksperimen berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan dibandingkan dengan *cooperative learning* yang digunakan di kelas kontrol. Sesuai pendapat dari Sriyatni (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar.

Siswa di kelas eksperimen menunjukkan pergeseran besar dari kategori sedang ke kategori tinggi setelah intervensi, sedangkan di kelas kontrol, perubahan kategori keterampilan berbicara kurang signifikan. Temuan ini menegaskan efektivitas model Reciprocal Teaching dalam meningkatkan keterampilan berbicara dibandingkan dengan model pembelajaran *cooperatif learning*.

- 3915 *Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar – Laila Isminari, Hadna Suryantari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8717>

KESIMPULAN

Rata-rata keterampilan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi sebesar 7,22727 dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan interval kepercayaan 95% yang menunjukkan perbedaan ini berada antara 4,81845 dan 9,63610. (2) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan berbicara antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni Malihatul Hawa, & Waluyo, Lisa Virdinarti Putra, E. S. K. Y. P. H. Y. R. (2024). *EFEKTIVITAS MODEL RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ELSE (Elementary School Education)*. 8(1), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v8i1.21779>
- Darmuki, A.-. (2020). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 263–276. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>
- Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhillah, D. (2023). Keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1863–1868. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5770>
- Heryati, Y., Hoerudin, C. W., & Zaqiah, Q. Y. (2020). *The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools*. *Beltic* 2018, 296–301. <https://doi.org/10.5220/0008217102960301>
- Hutauruk, E. E., Anzelina, D., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2116–2121. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1011>
- Jefry, M., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING KEWIRUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK SWASTA MUHAMMADIYAH 08 MEDAN*. 3(1), 36–41.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1207>
- Magdalena, M., & Maria Pawe, Y. (2023). Mimbar PGSD Flobamorata. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118–126. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index%0AVol>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Nur Fahmi. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Bangkala Iii Kota Makassar*. 1–57.
- Nurropidah, R., & Kosmajadi, E. (2024). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7686>
- Palinscar, A. S., & Brown, A. L. (1984). Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-monitoring activities. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117-175.

- 3916 *Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar – Laila Isminari, Hadna Suryantari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8717>
- Rosyidi, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 140–150.
- Sapuan, S., Wahyuni, M., & Masrul, M. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Dan Presentasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Pada Pembelajaran Tematik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4129–4140. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7257>
- Sari, P., & Tanjung, F. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa.* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(9), 101-115.
- Simangunsong, P. Y. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa* <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/49339>
- Sriyatni, D. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR.*
- Sugianto. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 70–75. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121>
- Sumarsono, T., & Wardani, N. (2019). Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif: Sebuah Analisis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (3)(18), 112-122.
- Tanti, Kurniawan, D. A., Kuswanto, Utami, W., & Wardhana, I. (2020). Science process skills and critical thinking in science: Urban and rural disparity. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 489–498. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.24139>
- Widiawati, I., & Dardjito, H. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45-56.